

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, paling tidak dalam dua dasawarsa terakhir, popularitas ikan Lele (*Clarias gariiepinus*) pamornya semakin naik. Kondisi ini dicirikan dengan semakin banyaknya petani yang berminat membudidayakan ikan Lele. Jauh sebelumnya, ikan Lele tidak dibudidayakan, merupakan ikan yang keberadaannya di perairan umum. Ikan Lele semula tidak dibudidayakan, hanya diperoleh dengan tangkapan atau perburuan. Naiknya minat petani untuk membudidayakan ikan Lele, tentu tidak terlepas dari naiknya minat konsumsi. Perlu diketahui bahwa sebelum tahun 1990-an, ikan Lele bagi sebagian orang, masih dianggap jenis ikan yang menggelikan dengan bentuk seperti ular dan dapat hidup di tempat-tempat yang kotor. Tetapi saat ini pamor ikan Lele menjadi naik, semenjak diperkenalkannya ikan Lele dumbo menjelang awal tahun 1990-an. Sekarang ini, apabila menjelang sore sampai malam hari banyak ditemui pedagang lesehan atau pedagang kaki lima di jalan-jalan protokol perkotaan yang menyediakan menu makan pecel Lele. Kepopuleran ikan Lele bahkan tidak hanya di dalam negeri. Di Melbourne, Australia masyarakat Indonesia memperkenalkan jenis ikan Lele dan mendapat respon yang positif. Ikan Lele yang semula kurang mendapat perhatian, menjadi mendapatkan “tempat” pada selera orang disana (Rahmatun,2007).

Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dalam rangka mengembangkan usaha perikanan telah membangun beberapa balai benih ikan air tawar, termasuk di Kabupaten Ciamis. Pemerintah Kabupaten Ciamis melalui Dinas Peternakan dan Prikanaan telah membangun beberapa Balai Benih Ikan Air Tawar (BBIAT) yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT). Salah satu balai benih ikan yang dibangun berlokasi di Desa Sukamaju Kecamatan Ciamis. Menurut Susanto (1996), untuk menunjang keberhasilan budidaya ikan, salah satu faktor yang menentukan adalah tersedianya benih yang memenuhi syarat baik kualitas, kuantitas, maupun kontinuitasnya. Benih yang tersedia dalam jumlah banyak tetapi kualitasnya rendah hanya akan memberatkan petani pembesaran karena hasilnya tidak akan seimbang

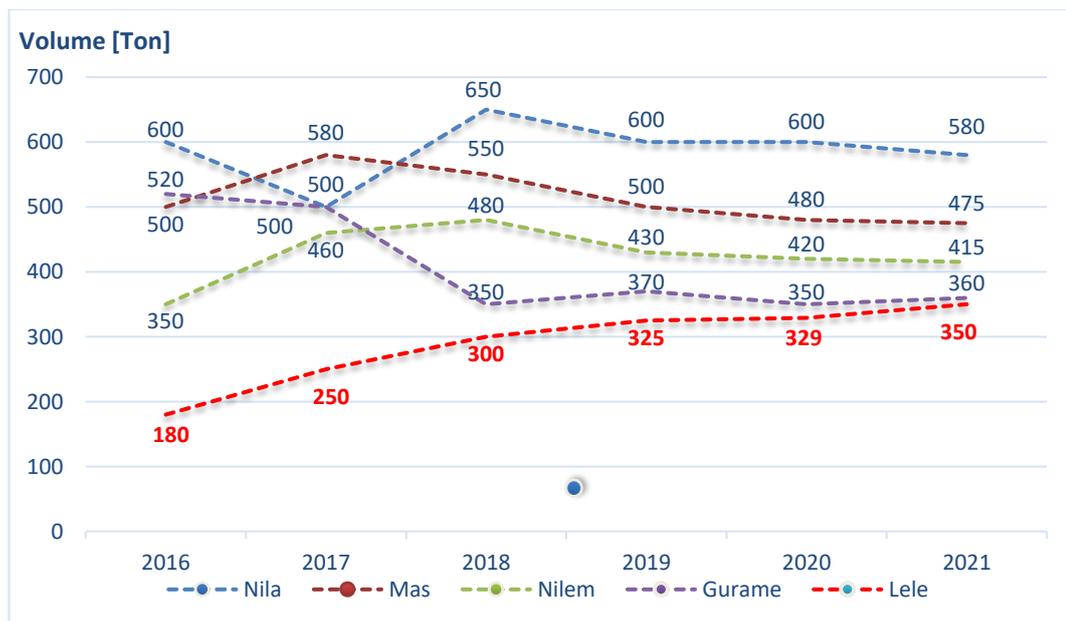
dengan kuantitas pakan yang diberikan. Sementara benih yang berkualitas bagus tetapi jumlahnya terbatas juga tidak akan meningkatkan produksi usaha pembesaran, karena akan timbul kekurangan benih yang cukup serius.

Pemerintah Kabupaten Ciamis, selain mengembangkan usaha perikanan air tawar di bagian hulu, dengan membangun Balai Benih Ikan, juga telah berupaya membangun pasar ikan dengan maksud untuk mengembangkan usaha perikanan di bagian hilir. Diantaranya satu unit pasar ikan dibangun di di Desa Imbanagara dan satu unit di Desa Sukamaju, Kedua pasar ikan tersebut berada di Kecamatan Ciamis sebagai infrastruktur penunjang untuk pengembangan pasar usaha perikanan (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat. 2010). Manfaat keberadaan pasar ikan ini dapat dilihat dari dua sisi, manfaat bagi petani dan juga manfaat bagi konsumen. (Istijabatul Aliyah, 2017) pada intinya menyatakan bahwa pasar bagi produsen membantu memperlancar penjualan hasil produksi dan dapat pula digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan atau memperkenalkan barang dan jasa hasil produksi. Selain itu produsen juga dapat memperoleh barang atau jasa yang akan digunakan untuk keperluan proses produksi. Sementara manfaat pasar bagi konsumen mempermudah untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Data volume penjualan berbagai jenis ikan yang tercatat di Pasar Ikan Imbanagara Ciamis, selama periode tahun 2016-2021, menunjukkan volume penjualan ikan Lele masih berada dibawah volume penjualan jenis-jenis ikan yang lain, seperti ikan Nila, ikan Mas, ikan Nilem dan ikan Gurame. Ada satu hal yang menarik untuk dicermati, sekalipun volume pasar atau volume penjualan ikan Lele selama periode tersebut, berada dibawah volume berbagai jenis ikan yang lain, akan tetapi memiliki kecenderungan volume penjualan yang terus meningkat. Disaat terjadi penurunan volume penjualan berbagai jenis ikan yang lain pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 justru terjadi sebaliknya untuk volume penjualan ikan Lele, yang cenderung meningkat.

Kondisi saat pandemik-Covid-19 produksi ikan Lele menunjukkan kenaikan yang terus meningkat, berbanding terbalik dengan volume produksi berbagai produk ekonomi yang lain yang cenderung menurun di saat terjadinya pandemik. Meningkatnya volume penjualan ikan Lele di saat pandemik Covid-19

patut diduga berkaitan dengan banyaknya pembudidaya baru yang berspekulasi mencoba-coba mencari sumber pendapatan ditengah himpitan kesulitan ekonomi yang disebabkan pandemik Covid-19. Bisa jadi pembudidaya ikan baru adalah mereka yang mengalami kehilangan pekerjaan di sektor usaha lain atau kehilangan mata pencaharian di tempat lain. *Trend line* perkembangan volume pasar ikan Lele dibandingkan perkembangan volume pasar jenis ikan lainnya, seperti yang telah diuraikan di atas dapat dilihat Gambar 1.



Sumber : Pasar Ikan Imbanagara Ciamis 2021

Gambar 1. Volume Penjualan Berbagai Jenis Ikan di Pasar Ikan Imbanagara Tahun 2016-2021

Ikan Lele didapatkan dengan cara ditangkap di alam bebas maupun dibudidayakan. Penilaian terhadap rasa dari daging ikan ini bervariasi. Hal demikian sangat lumrah untuk berbagai jenis makanan memiliki selera yang berbeda. Ada sebagian orang yang menganggapnya memiliki rasa yang luar biasa, namun ada juga yang menganggapnya tidak memiliki rasa yang kuat. Ikan Lele memiliki duri yang teratur, sehingga mudah pada saat dikonsumsi, merupakan dari keunggulan ikan Lele sebagai lauk pauk. Ikan Lele dapat dimasak dengan berbagai cara. Di Eropa misalnya ikan ini dimasak dengan cara yang sama dengan ikan lainnya, namun di Amerika Serikat ikan ini dibalut dengan tepung dan digoreng. Di

Indonesia, pengolahan daging Lele yang paling populer adalah dengan digoreng dan disajikan sebagai pecel Lele. Bentuk pengolahan lain adalah dengan diberi bumbu mangut (mangut Lele). Bagi penyuka makanan pedas bisa juga di buat sambal Lele. Ikan Lele mengandung Vitamin D yang cukup tinggi. Ikan Lele hasil budi daya mengandung asam lemak omega -3 yang rendah namun memiliki asam lemak omega-6 yang tinggi (BBPBAT Sukabumi. 2004).

Ikan Lele atau ikan keli adalah ikan dari keluarga ikan yang hidup di air tawar. Ikan Lele mudah dikenali karena tubuhnya yang khas, licin, agak pipih memanjang, serta memiliki "kumis" yang panjang, yang mencuat dari sekitar bagian mulutnya. Banyak jenis Lele yang merupakan ikan konsumsi yang disukai orang. Sebagian jenis Lele telah dibiakkan, tetapi kebanyakan spesiesnya ditangkap dari populasi liar di alam. Lele dumbo yang populer sebagai ikan ternak, sebetulnya adalah jenis asing yang didatangkan dari Afrika. Pada awalnya minat konsumsi ikan Lele tidak besar, namun seiring dengan kesadaran akan pemenuhan gizi, dan berkembangnya perekonomian, masyarakat semakin bereksplorasi mencari berbagai alternatif sumber protein yang murah (Mahyuddin Kholis, 2011).

Ikan Lele dikembangbiakkan untuk konsumsi, namun ada juga juga yang mengembangbiakan ikan lele untuk tujuan menjaga kualitas air yang tercemar. Seringkali Lele ditaruh di tempat-tempat yang tercemar karena bisa menghilangkan kotoran-kotoran. Lele yang ditaruh di tempat-tempat yang kotor harus *diberok* terlebih dahulu sebelum siap untuk dikonsumsi. Diberok maksudnya adalah dipelihara pada air yang mengalir selama beberapa hari dengan maksud untuk membersihkan saluran pencernaannya. Kadang kala Lele juga ditaruh di sawah dengan maksud agar dapat memangsa hama yang berada di sawah. Lele sering pula ditaruh di kolam-kolam atau tempat-tempat air tergenang lainnya untuk menanggulangi tumbuhnya jentik-jentik nyamuk (Pratiwi RD, 2014).

Akhir-akhir ini ikan Lele merupakan jenis ikan yang semakin banyak digemari masyarakat, dengan rasa yang lezat, daging empuk, duri teratur dan dapat disajikan dalam berbagai macam menu masakan. Pengembangan usaha budidaya ikan Lele semakin meningkat setelah masuknya jenis ikan Lele dumbo ke Indonesia pada tahun 1985. Keunggulan Lele dumbo dibanding Lele lokal antara lain tumbuh

lebih cepat, jumlah telur lebih banyak dan lebih tahan terhadap penyakit. Namun demikian perkembangan budidaya yang pesat tanpa didukung pengelolaan induk yang baik menyebabkan Lele dumbo mengalami penurunan kualitas (Rahmat Rukmana, 2007). Hal ini karena adanya perkawinan sekerabat (*inbreeding*), seleksi induk yang salah atas penggunaan induk yang berkualitas rendah. Penurunan kualitas ini dapat diamati dari karakter umum pertama matang gonad, derajat penetasan telur, pertumbuhan harian, daya tahan terhadap penyakit dan nilai FCR (*Feeding Conversion Rate*) yang kecil (Hayatul Mulia, 2017).

Sebagai upaya perbaikan mutu ikan Lele dumbo BBAT Sukabumi telah berhasil melakukan rekayasa genetik untuk menghasilkan Lele dumbo strain baru yang diberi nama Lele "Sangkuriang". Seperti halnya sifat biologi Lele dumbo, Lele Sangkuriang juga tergolong ikan *omnivora*, yaitu ikan pemakan segala. Di alam ataupun lingkungan budidaya, Lele dapat memanfaatkan plankton, cacing, insekta, udang-udang kecil dan *mollusca* sebagai makanannya. Disebarnya ikan Lele Sangkuriang sebagai jenis strain baru hasil rekayasa genetik, mendapat respon positif dari petani. Cukup banyak petani sekarang ini yang berminat mencoba membudidayakan ikan Lele jenis Sangkuriang. Termasuk para petani ikan Lele di wilayah Kecamatan Sadananya beralih dari jenis Lele dumbo ke budidaya Lele Sangkuriang (Rahmat Rukmana, 2017).

Beberapa catatan manfaat dari ikan Lele dalam kehidupan sehari-hari, terutama manfaat bagi kesehatan, (Devara Millenia, 2021) diantaranya menyatakan:

- 1) Memperbaiki jaringan otot. Ikan Lele kaya akan protein. Satu porsi ikan Lele (100 gram) memiliki 32-39 persen protein yang dibutuhkan tubuh. Protein tersebut dapat membangun dan memperbaiki jaringan otot. Sera dapat menjadi penyusun hormon, enzim, dan molekul lainnya.
- 2) Membantu menurunkan berat badan. Kandungan protein ikan Lele menimbulkan efek kenyang.
- 3) Menjaga kesehatan jantung. Ikan Lele kaya kandungan omega 3. Sementara mengkonsumsi Omega 3 secara rutin dapat membuat aliran darah di dalam tubuh akan semakin lancar sehingga baik untuk kesehatan jantung dan mengurangi risiko terjadinya stroke.

- 4) Mengurangi depresi. Dampak kandungan omega-3 juga dapat membantu mengobati kondisi neurologis dan mental, termasuk kehilangan ingatan, gangguan hiperaktif, defisit perhatian, hingga depresi.
- 5) Mencegah Anaemia. Ikan Lele kaya akan vitamin B12. Meskipun beberapa ikan tinggi vitamin ini, ikan Lele merupakan sumber vitamin B12 yang sangat luar biasa.

Usaha budidaya perikanan air tawar pada umumnya, termasuk juga untuk ikan Lele terdiri dari dua segmen tahapan, yaitu usaha pembenihan (*hatchery*) dan usaha pembesaran. Usaha pembenihan fokus pada kegiatan reproduksi untuk menghasilkan benih. Sedangkan usaha pembesaran adalah usaha budidaya membesarkan ikan dengan harapan ada selisih bobot dari ikan yang ditanam. Selisih bobot ikan saat dipanen dengan bobot ikan pada saat ditanam, merupakan margin usaha yang berpotensi menjadi keuntungan usaha. Ikan Lele merupakan komoditas yang dapat dipelihara dengan padat tebar tinggi dalam lahan terbatas (hemat lahan) dan juga hemat air. Lele merupakan komoditas unggulan yang pengembangan usahanya dapat dilakukan mulai dari benih sampai ukuran konsumsi. Setiap segmen usaha tersebut sangat menguntungkan, selain untuk konsumsi lokal, pasar Lele telah mulai diekspor dan permintaannyapun cukup besar (Mahyuddin Kholis, 2011).

Ahir-akhir ini apalagi di masa *pandemic Covid-19* kecenderungannya semakin banyak yang berminat usaha budidaya ikan Lele pada pembesaran. Sementara untuk usaha produksi benih kurang begitu diminati petani, maka kecenderungannya di pasar benih ikan, sering terjadi kelangkaan benih untuk dibesarkan. Salah satu alasan yang paling mengemuka kurang diminatinya usaha pembenihan, karena pembenihan memerlukan ketelatenan dan memerlukan tempat yang relatif lebih besar dibandingkan dengan usaha pembesaran. Usaha pembenihan diperlukan kolam penampungan induk, sebelum dipijahkan, disamping kolam untuk pemijahannya sendiri. Sementara untuk usaha pembesaran, dalam drum plastik sekalipun dapat dilakukan, tidak memerlukan kolam yang berukuran besar. Usaha pembenihan juga memerlukan banyak perlakuan yang perlu sedikit keterampilan petani ikan. Sementara untuk usaha pembesaran perlakuannya

relatif lebih sederhana, tidak perlu memiliki keterampilan khusus. Menurut (Mahyudin Kholis, 2011) kegiatan budidaya pembenihan Lele meliputi persiapan indukan, pemilihan indukan siap pijah, pemberokan, persiapan kolam pemijahan, teknik pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, dan pendederan benih.

Usaha pembenihan dari aspek teknis memerlukan lebih banyak perlakuan yang memerlukan keterampilan, lalu timbul pertanyaan bagaimana tinjauan dari aspek finansialnya? Usaha yang rumit penuh risiko, biasanya memiliki rentabilitas yang tinggi. Sebaliknya, usaha yang relatif mudah dengan risiko yang rendah biasanya memiliki rentabilitas yang juga rendah. Petani pada umumnya kadang-kadang belum cukup jeli dalam memilih kegiatan usaha. Usaha-usaha yang dari aspek teknis bisa dilakukan dengan sumberdaya dan keterampilan yang tersedia serta menguntungkan akan lebih banyak diminati Beranjak dari pertanyaan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik finansial usaha pembenihan ikan Lele dan diberi judul Kelayakan Finansial Usaha Pembenihan (*Hatchery*) Lele Sangkuriang. Studi Kasus pada petani salah seorang petani ikan di Kecamatan Sadananya.

Lele Sangkuriang adalah hasil persilangan yang dikembangkan oleh Balai Besar Budidaya Ikan Air Tawar (BBBAT) Sukabumi. Lele ini merupakan hasil perkawinan Lele Dumbo betina F2 (induk betina generasi kedua) dengan Lele dumbo jantan F6 (induk jantan generasi ke enam) yang menghasilkan Lele Dumbo jantan F2-6. Selanjutnya Lele dumbo jantan F2-6 dikawainkan kembali dengan Lele Dumbo betina F2 sehingga menghasilkan ikan Lele sangkuriang. Jenis Lele ini memiliki ciri warna punggung hitam kehijaun dan bagian perutnya bewarna putih kekuningan.

Wilayah Kecamatan Sadananya memiliki kondisi agroklimat yang relatif berkesesuaian dengan kondisi agroklimat untuk usaha budidaya perikanan air tawar pada umumnya, termasuk ikan Lele Sangkuriang. Wilayah Kecamatan Sadananya secara administratif termasuk wilayah Kabupaten Ciamis, terletak di kaki Gunung Sawal, selain memiliki panorama alam yang indah, berhawa sejuk, juga memiliki sumber daya air yang cukup menjamin kesinambungan ketersediaannya sepanjang tahun. Wilayah Kecamatan Sadananya berada di bagian hulu Sungai Cimamut,

sehingga sumber daya air di wilayah tersebut, selain relative terjamin sepanjang waktu juga belum banyak tercemar. Kondisi yang optimal berkesesuaian untuk budidaya perikanan.

1.2. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana teknis budidaya pembenihan ikan Lele Sangkuriang yang dilakukan oleh petani *hatchery*?
2. Bagaimana kelayakan finansial budidaya pembenihan ikan Lele Sangkuriang pada petani *hatchery*?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan teknis budidaya pembenihan ikan Lele Sangkuriang yang dilakukan oleh petani *hatchery*.
2. Mengetahui dan menganalisis kelayakan finansial usaha pembenihan Lele Sangkuriang yang dilakukan oleh petani *hatchery*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian skripsi ini sebagai karya ilmiah selayaknya menjadi referensi untuk penelitian dengan topik-topik yang relevan dimasa yang akan datang, sehingga dapat bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan dalam kerangka membangun keilmuan. Disamping itu penelitian ini diharapkan memiliki guna laksana baik bagi peneliti, penentu kebijakan dan masyarakat khususnya petani ikan. Secara rinci kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi peneliti, pelaksanaan penelitian ini sebagai wahana pengembangan cakrawala pengetahuan yang berkaitan dengan usaha budidaya perikanan air tawar umumnya, khususnya usahatani ikan yang berspesialisasi pada pembibitan ikan jenis Lele Sangkuriang.

- 2) Manfaat bagi penentu kebijakan dalam upaya pembinaan usaha perikanan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penetapan kebijakan pembinaan usaha perikanan pada umumnya.
- 3) Hasil penelitian inipun diharapkan menjadi umpan balik informasi kelayakan untuk pengembangan usaha jenis ikan Lele strain baru.
- 4) Informasi tentang nilai *Revenue Cost Ratio* diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan usaha perikanan dalam pembibitan ikan Lele khususnya, usaha perikanan air tawar pada umumnya.